

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menjaga kebersihan badan merupakan hal yang penting salah satunya menjaga tubuh agar tidak bau badan. Bau badan dihasilkan dengan adanya kelenjar penghasil keringat yaitu kelenjar apokrin. Kelenjar apokrin pada ketiak mengandung protein dan zat gula yang diuraikan oleh bakteri kemudian menghasilkan bau seperti amonia¹. Kelenjar apokrin dapat menghilangkan sebagian besar senyawa yang dibutuhkan oleh flora kulit penyebab bau badan².

Salah satu bakteri yang menjadi penyebab bau badan yaitu *Staphylococcus epidermidis*.³ Kelompok bakteri ini menimbulkan bau dengan cara menghasilkan asam isovalerik. Asam isovalerik merupakan suatu asam lemak volatile yang menyebabkan timbulnya bau tidak sedap dikarenakan memiliki rantai pendek dan aroma tidak sedap². Dengan demikian, diperlukan suatu sediaan kosmetik yang dapat mencegah bau badan tersebut, misalnya deodorant.

Deodorant merupakan sediaan kosmetik yang digunakan untuk menyerap keringat yang berlebih disebabkan oleh bakteri dan mengurangi bau badan dengan cara menekan pertumbuhan bakteri penyebab bau badan⁴. Deodorant umumnya mengandung zat aktif antibakteri yang berasal dari alam maupun bahan sintesis⁵. Saat

ini deodorant mempunyai beberapa bentuk sediaan seperti krim, spray, *roll on*, cair (*liquid*), bedak. Jika dilihat dari bentuk sediaan deodorant spray dan *roll on* lebih banyak diminati, karena sediaan tersebut mudah di aplikasikan¹.

Sediaan deodorant yang menggunakan bahan sintetis seperti triclosan jika digunakan dalam jangka panjang akan menyebabkan dermatitis. Sehingga, perlu diambil bahan aktif sebagai antibakteri dari tumbuhan yang dapat berkhasiat menghilangkan bau badan, seperti tumbuhan Daun Kemangi (*Ocimum basilicum* L.), Jeruk Kalamansi (*Citrofortunella microcarpa*) - Ekstrak Teh Hijau (*Camellia sinensis* L), Daun Beluntas (*Pluchea indica*), dan ekstrak Sereh (*Cymbopogon nardus* L). Kandungan minyak atsiri dalam tumbuhan tersebut diduga berkhasiat sebagai antibakteri. Minyak atsiri dapat menghambat pertumbuhan bakteri patogen yang tumbuh di kulit. Minyak atsiri juga berperan sebagai antibakteri yang baik untuk kulit⁶.

Jika dilihat dari tumbuhan minyak atsiri daun kemangi terdapat kandungan berupa linalool, kandungan tersebut berpotensi sebagai antibakteri. Selain itu juga terdapat senyawa metabolit sekunder di antaranya fenol, saponin, alkaloid, flavonoid, tannin, dan minyak atsiri⁷. Pada tumbuhan daun beluntas mempunyai aktivitas sebagai antibakteri dan mempunyai senyawa metabolit sekunder yaitu senyawa tanin, fenol, flavonoid, sterol, dan alkaloid yang berpotensi sebagai antibakteri⁸.

Penelitian yang dilakukan oleh Weri Veranita *et al.* (2021) menyatakan bahwa kombinasi pada minyak atsiri jeruk kalamansi dan teh hijau mampu menghambat

pertumbuhan bakteri *Staphylococcus epidermidis* kandungan dalam jeruk ini memiliki minyak atsiri sifatnya mudah menguap sehingga memberikan aroma yang khas dan memiliki aktivitas sebagai antibakteri. Jeruk ini terbukti dapat menghilangkan bau badan karena memiliki kandungan minyak atsiri limonene yang dapat mengurangi jumlah bakteri yang menyebabkan bau badan⁹.

Pada tumbuhan sereh mempunyai kandungan minyak atsiri berupa citronellal, geraniol, citronellol. Selain itu, tanaman sereh mengandung senyawa metabolit sekunder yang dapat digunakan sebagai antibakteri seperti saponin, citral, dan flavonoid yang mempunyai aktivitas antibakteri. Hal ini yang membuat sereh memiliki potensi sebagai deodorant.¹⁰

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dibuat review tentang penggunaan minyak atsiri dari berbagai tumbuhan sebagai antibakteri pada sediaan deodorant *spray*. Tujuan dari *review* artikel ini untuk memberi informasi mengenai penggunaan minyak atsiri dari berbagai tumbuhan sebagai antibakteri yang paling efektif pada sediaan deodorant *spray*. Manfaat dari *review* artikel ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, khususnya pada pemanfaatan bahan alam yang mengandung minyak atsiri yang digunakan pada sediaan deodorant.

1.2 Tujuan Skripsi

Tujuan dari *review* artikel ini untuk memberi informasi mengenai penggunaan minyak atsiri dari berbagai tumbuhan sebagai antibakteri yang paling efektif pada sediaan deodorant *spray*. Manfaat dari *review* artikel ini diharapkan dapat

memberikan pengetahuan, khususnya pada pemanfaatan bahan alam yang mengandung minyak atsiri yang digunakan pada sediaan deodorant.

1.3 Luaran Skripsi

Artikel *review* ini telah submit di Jurnal Parapemikir: Jurnal Ilmiah Farmasi yang terindeks SINTA 5, berjudul “Review: Penggunaan Minyak Atsiri dari berbagai Tumbuhan sebagai Antibakteri pada Sediaan Deodorant Spray.

